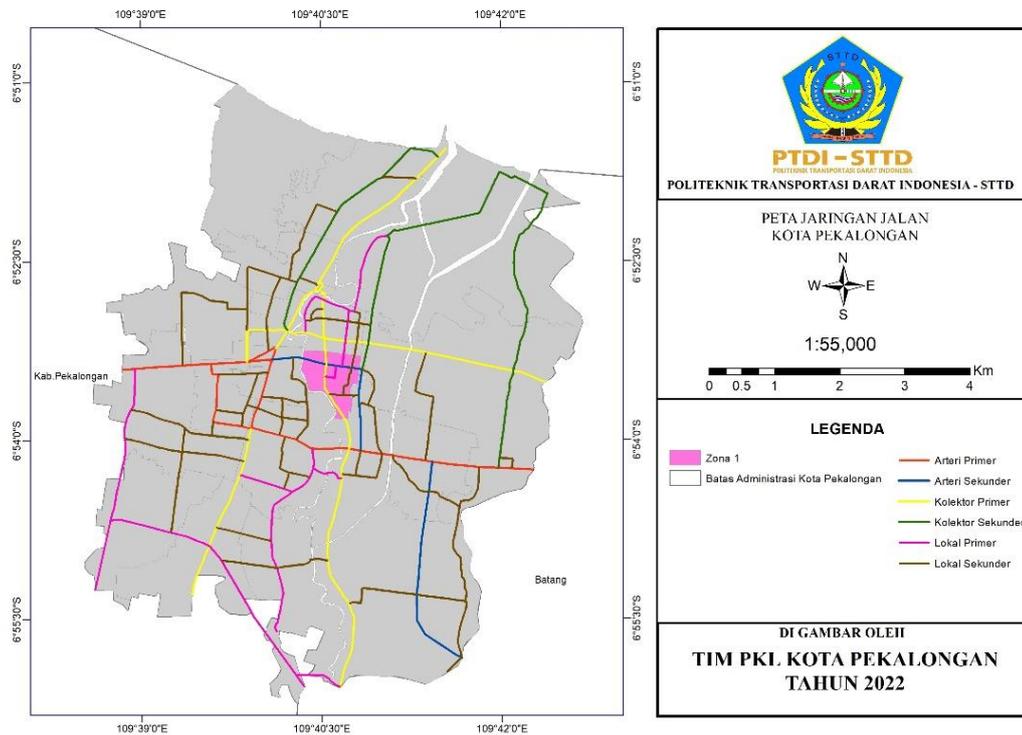


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Kota Pekalongan memiliki suatu karakteristik wilayah yang berpotensi sebagai suatu kawasan pariwisata. Hal ini ditunjang dengan aksesibilitas kota ini yang cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan kota ini dilewati oleh jalur pantura yang menjadi jalur utama penghubung pergerakan orang dan barang yang ada di Pulau Jawa. Kemudian lokasi kota ini yang berada di utara memudahkan akses kapal untuk mencapai ke kota ini. Aksesibilitas yang tinggi ini pula yang menjadikan industri di kota ini menjadi sangat maju. Khususnya industri batik yang menjadi ikon utama dari kota ini. Pengembangan industri batik di kota ini mendapat dukungan langsung dari pemerintah dengan dibuatkannya Pasar Grosir Batik Setono yang di berikan akses khusus pintu tol yang berada tepat di depan pintu masuk dari Pasar Setono. Dengan adanya pintu tol ini menguntungkan kegiatan perdagangan untuk menuju kota ini. Kendaraan angkutan barang dapat dengan mudah mengakses kota ini dengan menggunakan jalan tol yang ada, lalu dengan akses tol ini akan memotong waktu tempuh yang memaksimalkan kegiatan perdagangan di kota ini. Perkembangan transportasi kota ini. Dilihat dari karakteristiknya berdasarkan RTRW Kota Pekalongan 2009-2029, Kota Pekalongan memiliki pola jaringan jalan *grid*, dengan ruas jalan utama membelah kota dari arah Barat – Timur, yaitu ruas Jl. Dr. Soetomo – Jl Dr. Setiabudi – Jl. Jend. Sudirman – Jl. KH Mas Mansyur – Jl. Gajah Mada – Jl. Raya Tirto dengan kelas jalan arteri primer, untuk jalan yang menghubungkan antar bagian kota adalah jalan kolektor primer dan kolektor sekunder, untuk jalan yang menghubungkan antara distrik dalam kawasan adalah jalan lokal.



Sumber : Data Tim PKL Kota Pekalongan 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Pekalongan

Karakteristik kendaraan yang beroperasi di Kota Pekalongan ini meliputi kendaraan pribadi seperti sepeda motor, dan mobil, angkutan umum seperti angkutan kota, becak, bus kecil, bus sedang serta bus besar, lalu juga ada kendaraan angkutan barang. Untuk angkutan umum di Pekalongan ini memiliki karakteristik menggunakan mobil yang memiliki kapasitas penumpang sebanyak 12 orang, namun kendaraan yang beroperasi dilihat dari umur kendaraan rata-rata 10 tahun, sehingga perlu adanya peremajaan dari kendaraan, untuk trayek angkutan umum yang masih beroperasi itu meliputi trayek Pasir Kencana dan trayek Slamaran, kemudian juga ada angkutan umum yang tidak dalam trayek tetap dan teratur seperti ojek daring dan becak. Untuk kendaraan angkutan barang yang beroperasi di Kota Pekalongan ini banyak dijumpai khususnya pada Jalur Pantura dan menuju ke Utara Pekalongan yang merupakan pelabuhan ikan.

Peningkatan penggunaan angkutan pribadi dari tahun ke tahun, khususnya sepeda motor diakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Sehingga angkutan umum yang ada dan beroperasi hanya digunakan masyarakat untuk bepergian antar kota ataupun antar provinsi.

Karakteristik pergerakan orang di Kota Pekalongan ini dapat dilihat dari waktu sibuk lalu lintas. Pada waktu puncak lalu lintas pagi pergerakan banyak dilakukan dari kawasan permukiman yang banyak terletak di Kecamatan Pekalongan Selatan menuju ke kawasan CBD yang di padati kantor dan sekolah. Sedangkan untuk waktu puncak lalu lintas sore pergerakan beralih dari kawasan pusat kota menuju ke kawasan permukiman yang terletak di pinggiran-pinggiran kota, khususnya di Kelurahan Podosugih di Pekalongan Selatan. Pada sore hari pergerakan orang di kota ini juga dipenuhi oleh masyarakat dari Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang menuju ke kota.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Kota Pekalongan adalah suatu kota yang terletak di Utara Pulau Jawa, di Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kota Pekalongan 0,14% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kota ini memiliki luas wilayah administratif sebesar 45,25 km², yang terdiri dari 4 kecamatan dan 27 kelurahan. Secara geografis kota ini memiliki ketinggian kurang lebih m di atas permukaan laut, yang berarti kota ini terletak di dataran rendah. Posisi geografis kota ini terletak antara 6° 50' 42" s.d. 6° 55' 44" Lintang Selatan dan 109° 37' 55" s.d. 109° 42' 19" Bujur Timur.

Jumlah penduduk Kota Pekalongan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, jumlah penduduk kota Pekalongan sebanyak 309.742 jiwa dengan kepadatan 6.845,13 jiwa/km dan laju pertumbuhan penduduk per tahun 0,48%. Kota ini diapit oleh 2 kabupaten yaitu Kabupaten Pekalongan di Barat dan Selatan serta Kabupaten Batang di Timur. Kota ini memiliki industri yang sangat berkembang khususnya di bidang tekstil dan makanan seperti pengolahan teh. Hal ini didukung oleh data dari Kota

Pekalongan Dalam Angka Tahun 2022 yang mendata total industri tekstil di Kota Pekalongan sebanyak 44 perusahaan dan 16 industri makanan, jumlah perusahaan ini juga hanya di BPS, kondisi eksisting industri di kota ini khususnya industri batik banyak yang usahanya hanya dalam skala kecil industri rumahan.

Industri-industri ini mengolah barang dari barang mentah menjadi barang jadi yang nantinya didistribusikan ke berbagai agen-agen ataupun penjual secara langsung. Pergerakan barang ini akan bermuara ke tempat yang menjadi pusat kegiatan perdagangan atau kawasan komersial. Kawasan komersial di Kota Pekalongan ini tersebar di daerah pusat dan selatan kota pekalongan. Untuk kawasan komersial yang memiliki tarikan yang tinggi ini salah satunya terletak di kawasan CBD Kota Pekalongan.

Berikut adalah tabel nama dan lokasi simpang yang menjadi objek kajian penelitian.

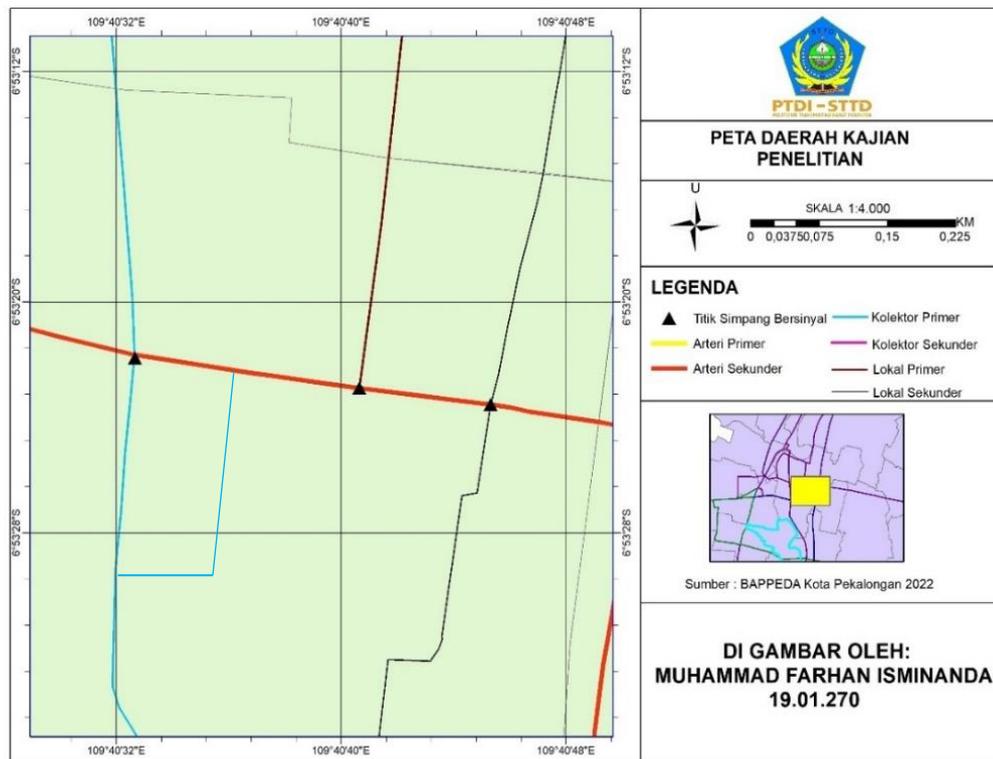
Tabel II. 1 Daftar Simpang Kajian Penelitian

No	Nama Simpang	Tipe Simpang	Kaki Simpang (Mayor)	Kaki Simpang (Minor)
1	Simpang Alun-alun	411	Jl. Hayam Wuruk - Jl. Dr. Cipto Segmen I	Jl. Hasanudin – Jl. K.H Wahid Hasyim
2	Simpang Nusantara	322	Jl. Dr. Cipto Segmen I - Jl. Dr. Cipto Segmen II	Jl. Nusantara
3	Simpang Dr. Cipto	311	Jl. Dr. Cipto Segmen II - Jl. Dr. Cipto Segmen II	Jl. Agus Salim
4	Simpang Cempaka	411	Jl. Dr. Cipto Segmen III - Jl. Dr. Cipto Segmen IV	Jl. Kintamani – Jl. Cempaka

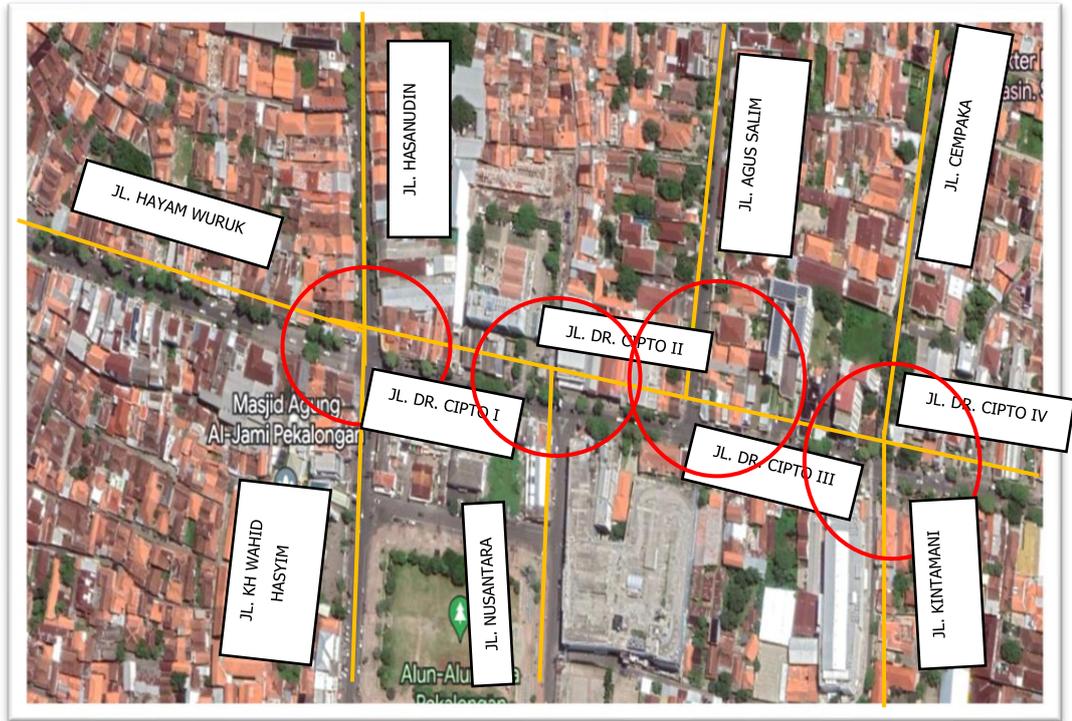
Sumber : Data Analisis 2023

Simpang-simpang di atas termasuk dalam kawasan komersial yang menjadi objek penelitian. Batasan kawasan penelitian ini mencakup 3 simpang, tercantum pada peta yang ada pada **Gambar II.2**

Sumber : Data Analisis 2023



Gambar II. 2 Peta Daerah Kajian Penelitian



Sumber : Google Earth

Gambar II. 3 Visualisasi Daerah Kajian

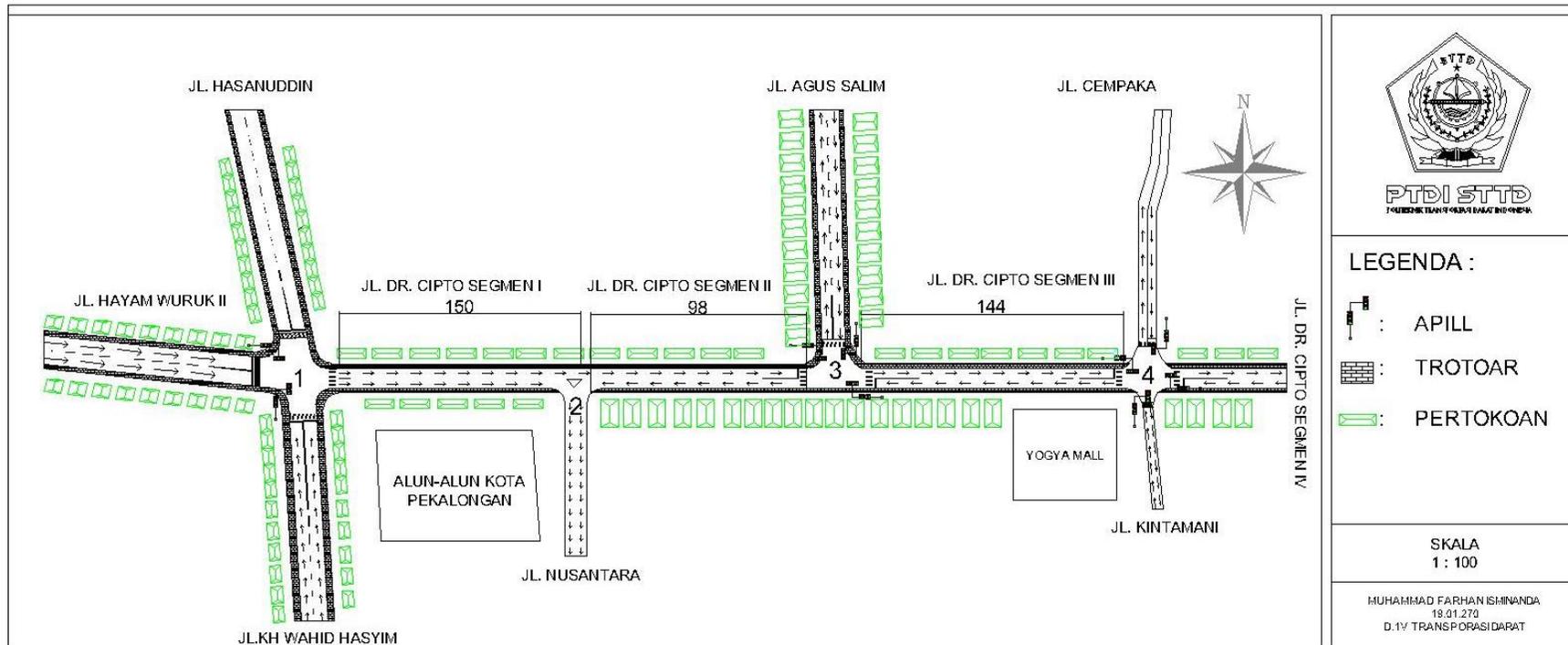
Berikut ini adalah tabel keterangan jarak antar simpang yang menjadi objek kajian:

Tabel II. 2 Jarak Antar Simpang

No.	Simpang	Jarak (m)
1	Alun-alun - Nusantara	150
2	Nusantara -Dr. Cipto	98
3	Dr. Cipto - Cempaka	144
	Total	391

Sumber : Data Analisis 2023

Berikut adalah gambar layout dari ketiga simpang dalam bentuk tematik berdasarkan jumlah kaki dan jarak antar simpang pada **Gambar II.4** di bawah ini:



Sumber : Data Analisis 2023

Gambar II. 4 Peta Simpang Kajian

Ketiga simpang ini merupakan simpang bersinyal yang memiliki jarak berdekatan, dengan waktu siklus yang belum terkoordinasi satu sama lainnya dengan baik, sehingga mengakibatkan adanya antrian kendaraan dari kendaraan yang sudah melewati simpang pertama namun tertahan di simpang kedua, dan juga sebaliknya.

1. Simpang Alun-alun

Simpang Alun-alun merupakan simpang 4 yang terletak di kawasan alun-alun dengan menggunakan pengendalian bersinyal di tiap kaki simpangnya. Simpang ini memiliki tipe 411 dan berada di kawasan komersial, dengan letak simpang ini di kawasan komersial. Ruas jalan yang menjadi kaki dari simpang ini mencakup:

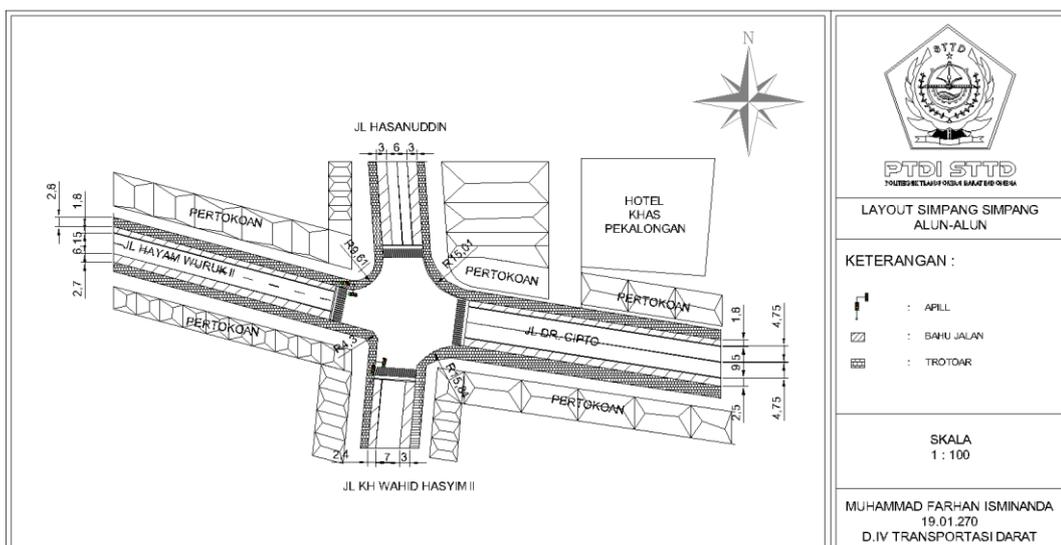
- a. Utara : Jalan Hasanudin (Jalan Kolektor Primer);
- b. Selatan : Jalan K.H Wahid Hasyim (Kolektor Primer);
- c. Timur : Jalan Dr. Cipto Segmen I (Jalan Arteri Sekunder);
- d. Barat : Jalan Hayam Wuruk (Jalan Arteri Sekunder).

Berikut adalah gambar visualisasi Simpang Alun-alun dan juga *layout* simpang.



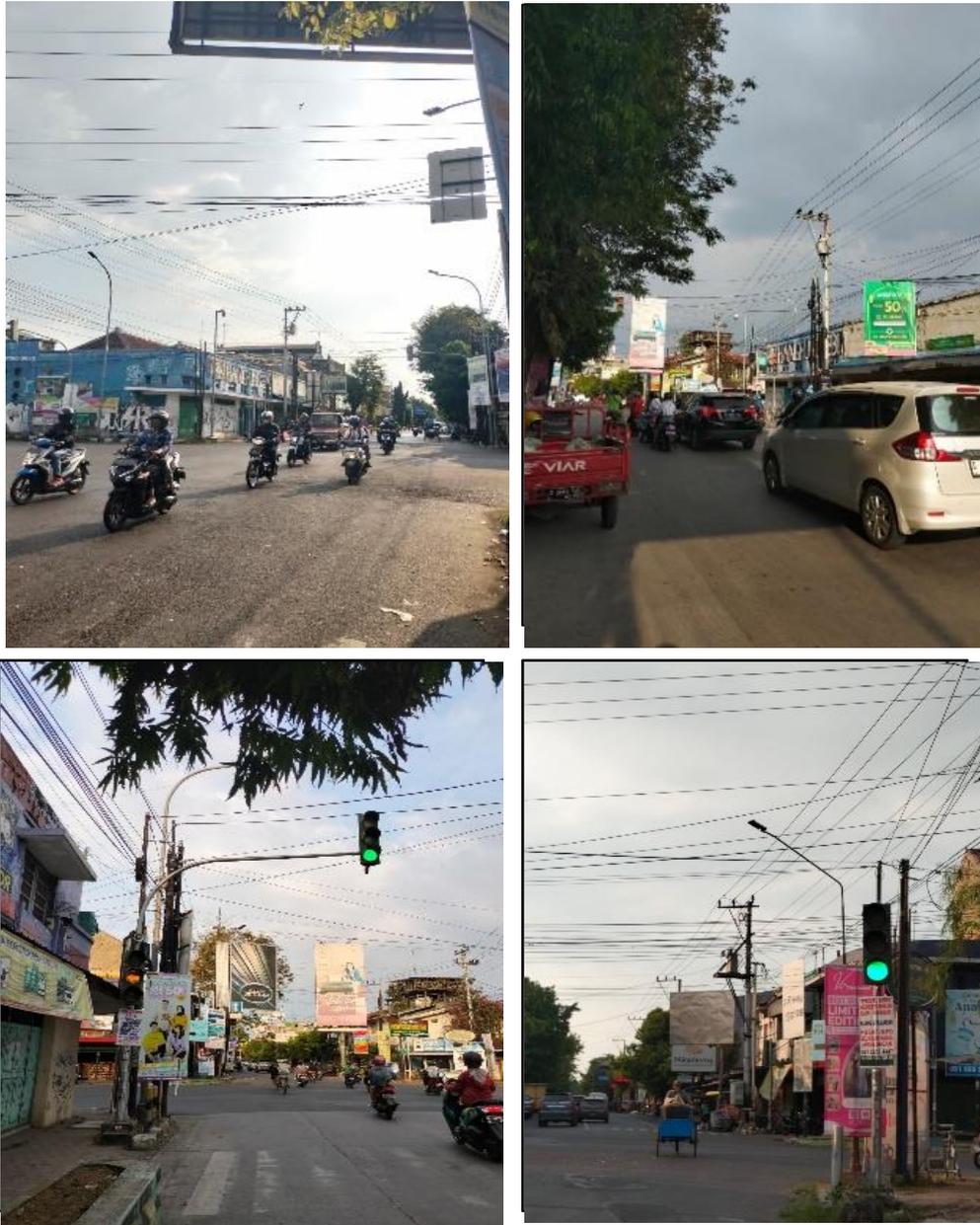
Sumber : Google Earth

Gambar II. 5 Visualisasi Gambar Alun-alun



Gambar II. 5 Layout Simpang Alun-alun

Sumber : Data Tim PKL Kota Pekalongan



Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Simpang Alun-alun

Sumber : Dokumentasi Lapangan

Tabel II. 3 Waktu Siklus Simpang Alun-alun

Pendekat	Waktu Hijau dalam Fase No.	Waktu Hijau	Waktu Siklus	Rasio Hijau (GR)	All Red	Amber (Kuning)	Waktu Hilang (LT)
		(Detik)	(Detik)	g/c	(Detik)	(Detik)	(Detik)
U	-	-	98	-	3	3	12
S	1	34		0,35			
T	-	-		-			
B	2	52		0,53			

2. Simpang Nusantara

Simpang Nusantara merupakan simpang 3 tak bersinyal dengan geometrik simpang 311. Simpang ini memiliki karakteristik tata guna lahan komersial. Ruas jalan yang menjadi kaki dari simpang ini mencakup:

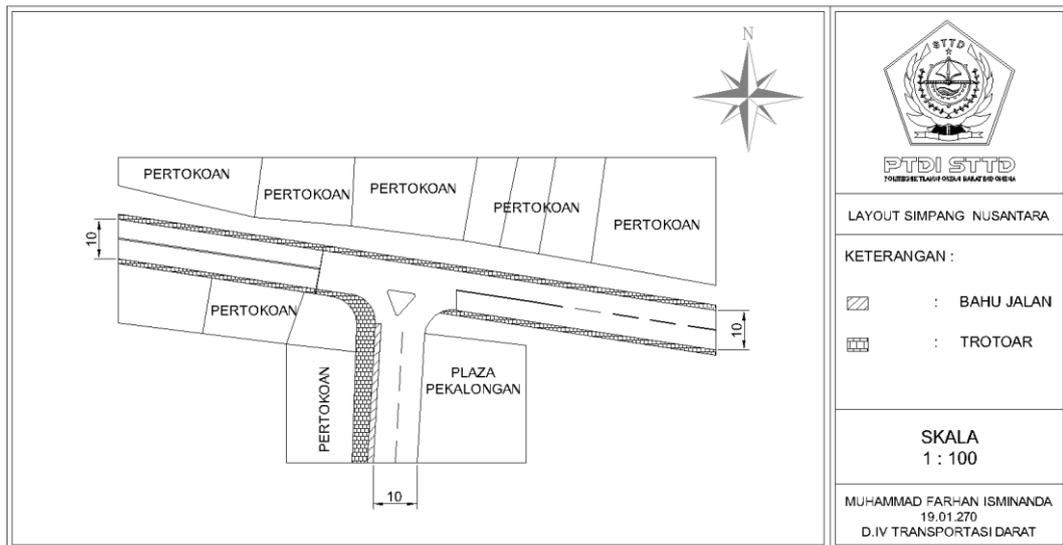
- a. Selatan : Jl. Nusantara (Jalan Lokal Primer);
- b. Timur : Jalan Dr. Cipto Segmen II (Jalan Arteri Primer);
- c. Barat : Jalan Dr. Cipto Segmen I (Jalan Arteri Primer).

Berikut adalah visualisasi Simpang Nusantara, *layout* simpang, dan waktu siklus simpang.



Gambar II. 7 Visualisasi Simpang Nusantara

Sumber : Google Earth



Gambar II. 8 Layout Simpang Nusantara



Sumber : Dokumentasi Lapangan

Gambar II. 9 Kondisi Eksisting Simpang Nusantara

3. Simpang Dr. Cipto

Simpang Dr. Cipto merupakan simpang 3 yang memiliki tipe simpang 311 dengan menggunakan pengendalian bersinyal juga di tiap kaki simpangnya. Simpang ini memiliki karakteristik tata guna lahan yang sama dengan simpang alun-alun, dikarenakan di simpang ini juga dikelilingi oleh pertokoan. Ruas jalan yang menjadi kaki dari simpang ini mencakup :

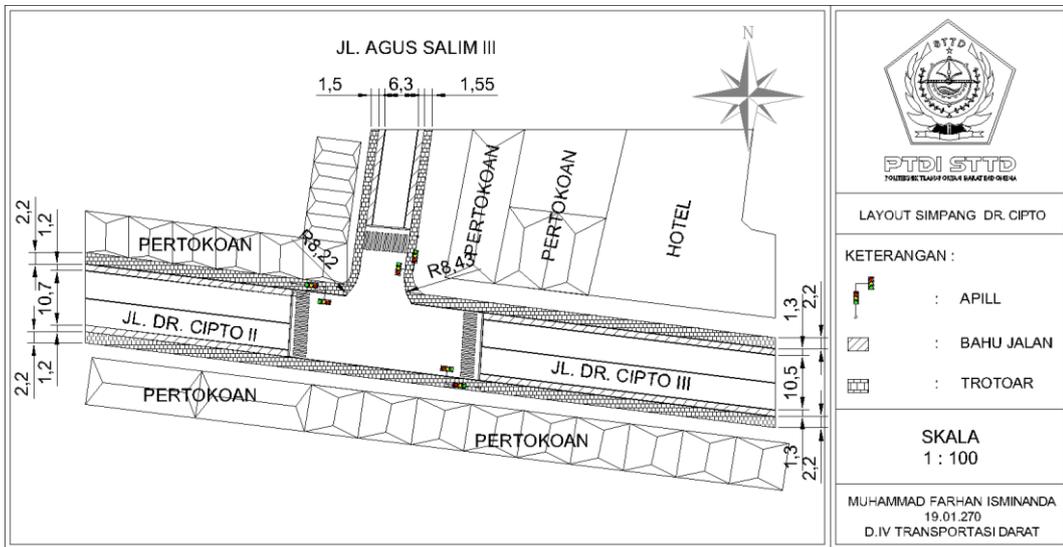
- a. Utara : Jalan Agus Salim (Jalan Lokal Primer);
- b. Timur : Jalan Dr. Cipto Segmen (Jalan Arteri Primer);
- c. Barat : Jalan Dr. Cipto Segmen 2 (Jalan Arteri Primer).

Berikut adalah gambar visualisasi Simpang Alun-alun, *layout* simpang, dan waktu siklus simpang.



Gambar II. 10 Visualisasi Simpang Dr. Cipto

Sumber : Google Earth



Sumber : Data Tim PKL Kota Pekalongan 2022

Gambar II. 11 Layout Simpang Dr. Cipto



Sumber : Dokumentasi Lapangan



Gambar II. 12 Kondisi Eksisting Simpang Dr. Cipto

Tabel II. 4 Waktu Siklus Simpang Dr. Cipto

Pendekat	Waktu Hijau dalam Fase No.	Waktu Hijau	Waktu Siklus	Rasio Hijau (GR)	All Red	Amber (Kuning)	Waktu Hilang (LT)
		(Detik)	(Detik)	g/c	(Detik)	(Detik)	(Detik)
U	2	40	133	0,3	3	3	12
T	1	81		0,61			
B	1	81		0,61			

4. Simpang Cempaka

Simpang Alun-alun merupakan simpang 4 yang terletak di kawasan komersial dengan menggunakan pengendalian bersinyal di tiap kaki simpangnya. Simpang ini memiliki tipe 411 dan berada di kawasan komersial, dengan letak simpang ini di kawasan komersial. Ruas jalan yang menjadi kaki dari simpang ini mencakup :

- a. Utara : Jalan Cempaka (Jalan Lokal Sekunder);
- b. Selatan : Jalan Kintamani (Jalan Lokal Sekunder);

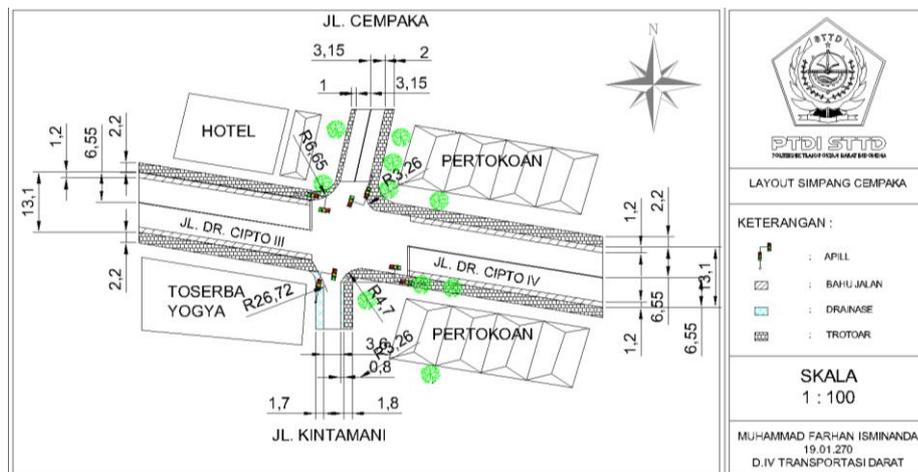
- c. Timur : Jalan Dr. Cipto Segmen 4 (Jalan Arteri Primer);
- d. Barat : Jalan Dr. Cipto Segmen 3 (Jalan Arteri Primer).

Berikut adalah gambar visualisasi Simpang Cempaka, *layout* simpang dan waktu siklus simpang.



Sumber : Google Earth

Gambar II. 13 Visualisasi Simpang Cempaka



Sumber : Data Tim PKL Kota Pekalongan 2022

Gambar II. 14 Layout Simpang Cempaka



Sumber : Dokumentasi Lapangan

Gambar II. 15 Kondisi Eksisting Simpang Cempaka

Tabel II. 5 Waktu Siklus Simpang Cempaka

Pendekat	Waktu Hijau dalam Fase No.	Waktu Hijau	Waktu Siklus	Rasio Hijau (GR)	All Red	Amber (Kuning)	Waktu Hilang (LT)
		(Detik)	(Detik)	g/c	(Detik)	(Detik)	(Detik)
U	1	35	101	0,35	3	3	12
S	1	35		0,35			
T	2	54		0,53			
B	2	54		0,53			